

PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
BUKU FOTO ESAI WAYANG KANCIL SEBAGAI
MEDIA ALTERNATIF PENDIDIKAN
BUDI PEKERTI BAGI ANAK-ANAK

TUGAS AKHIR KARYA DISAIN



Disusun oleh :

ISKANDAR MUDA
NIM: 0611536024

PROGRAM STUDI
S1 DISAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN
FAKUTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOYAKARTA
2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4092/H/8/2013
KAS.	
TERK.	05-04-2013

PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL

BUKU FOTO ESAI WAYANG KANCIL SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF PENDIDIKAN BUDI PEKERTI BAGI ANAK-ANAK

TUGAS AKHIR KARYA DISAIN



Disusun oleh :

ISKANDAR MUDA
NIM: 0611536024



**PROGRAM STUDI
S1 DISAIN KOMUNIKASI VISUAL**

**JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOYAKARTA
2013**



PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
BUKU FOTO ESAI WAYANG KANCIL SEBAGAI
MEDIA ALTERNATIF PENDIDIKAN
BUDI PEKERTI BAGI ANAK-ANAK

TUGAS AKHIR KARYA DESAIN



Disusun oleh :

ISKANDAR MUDA
NIM: 0611536024

Tugas Akhir ini diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana S1 Dalam Bidang
Disain Komunikasi Visual

Tugas Akhir Pengkajian Desain berjudul :

BUKU FOTO ESAI WAYANG KANCIL SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF PENDIDIKAN BUDI PEKERTI BAGI ANAK-ANAK diajukan oleh Iskandar Muda, NIM 061 1536 024, Program studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 Januari 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Prayanto W.H., M.Sn.

NIP. 19630211 199903 1 001

Pembimbing II/Anggota



Terra Bajraghosa, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19810412 200604 1 004

Cognate/Anggota



Andi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19801125 200812 1 003

Ketua Prog. Studi Desain Komunikasi Visual/

Ketua/Anggota



Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.

NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan Desain/Anggota



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199003 1 001



Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suwastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir ini dengan judul:
**BUKU FOTO ESAI WAYANG KANCIL SEBAGAI MEDIA
ALTERNATIF PENDIDIKAN BUDI PEKERTI BAGI ANAK-ANAK**

Yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni Program Studi Disain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Indonesia Yogyakarta. Sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau dipublikasi dari skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan ISI Yogyakarta maupun perguruan tinggi lain, kecuali bagian sumber informasi yang dicantumkan.

Yogyakarta/Februari 2013


Iskandar Muda
NIM. 0611536024



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala kuasa terhadap segala bentuk kreatifitas yang dilimpahkan selama ini dalam menaungi diriku dalam mengerjakan Tugas Akhir ini hingga selesai dengan baik.

Terimakasih kepada dua pembimbing yaitu Drs. Prayanto W.H., M.Sn. selaku pembimbing I dan juga Tera Bajraghosa, S.Sn selaku pembimbing II, Segenap keluarga besar DeKaVe ISI Yogyakarta (bapak, ibu dosen, dan juga para staf) yang selalu memberiku bentuk keseruan dalam menjalani masa-masa sebagai mahasiswa. Dan juga tak lupa terimakasih terhadap Ki Ledjar Soebroto pemilik, pencipta, dan dalang Wayang Kancil yang telah memberikan kepercayaannya kepadaku dalam menggarap karya akhir Tugas Akhir ini. Ayahku. alm yang jauh di rumah para Khalifah disana, dan ibuku yang selalu mendukung dan menunggu di rumah, terimakasih banyak, karena kalian berdua saya selalu berusaha lebih hingga saat ini, terlebih-lebih untuk ayahku. alm, saat kita berjalan di jalan yang berbeda dan dengan dua pola pikir yang berbeda, dirimu tetap merangkulku dengan satu tujuan, "*the best picture is number one*", *no matter what camera you use*. Terimakasih banyak kepada seluruh teman-temanku, terutama teman-teman 1 angkatan ASIMETRI 06: Budi Buube, Ageng The DOART, Wicaksono Haryo dan keluarga(matur suwun sudah diberi tempat dihari-hari terakhir penggarapan TA ini). Terimakasih juga kepada mbak Ida AKAR Indonesia juga terhadap bung indiriani koto, yang membuat pengertian yang menyenangkan dalam proses pembuatan sebuah buku. Terima kasih juga kepada seorang yang jauh disana yang jaraknya 1 jam perjalanan dari Jogja ke Muntilan, kau cantik dengan segala kerusuhan, cinta, dan pengertian yang kau beri. Untuk yang sempat membuatku dekat sedikit dengannya, yang berakhir dengan segala emosi, untuk semakin memantapkan Taku, terimakasih. Tak lupa juga untuk dua temanku wahid dan riko yang telah membantu display pameranku, terimakasih banyak. Terlepas itu , terimakasih terhadap kalian semua, salut untuk semua yang telah mendukungku hingga akhir.

ABSTRAK

Iskandar Muda

Wayang Kancil, sebuah wayang yang mengusung tema cinta terhadap lingkungan dan juga pembelajaran budi pekerti yang baik bagi anak-anak. Sayangnya begitu banyak jenis wayang yang ada di Yogyakarta tak berbanding lurus dengan peminat pertunjukan seni ini. Akhir-akhir ini pertunjukan wayang mengalami kelesuan. Selain itu pesatnya perkembangan teknologi dalam hal ini dunia maya dan juga permainan anak-anak, membuat semakin lemahnya posisi pewayangan dalam hal ini Wayang Kancil sebagai bentuk alternatif nan menyenangkan untuk pembelajaran budi pekerti dan cinta terhadap lingkungan kepada anak-anak. Melihat hal ini penulis merasa tertarik dan juga prihatin dengan keadaan seperti ini. Dengan mengangkat Wayang Kancil kedalam sebuah buku foto esai yang bersifat edukatif dan juga informatif diharapkan dapat lebih menarik minat *target audience* dan juga *target market* dalam memahami cerita dan pesan yang disampaikan. Wayang Kancil kedalam sebuah buku foto esai akan tetapi juga memposisikan buku foto esai ini menjadi sebuah bentuk edukatif bagi anak-anak. Hal ini menjadi tak biasa, karena secara umum kebanyakan buku anak-anak merupakan ilustrasi dan jarang yang menggunakan rangkaian foto untuk menceritakan sesuatu hal yang dianggap dapat menarik minat anak-anak dalam membaca dan juga sebagai wahana alternatif untuk mereka belajar. Dengan adanya buku ini diharapkan menjadi solusi baru dalam dunia pendidikan anak-anak dan juga seni budaya khususnya seni pewayangan yang ada di Yogyakarta.

Kata kunci: Seni wayang, Wayang Kancil, pendidikan budi pekerti.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Ruang Lingkup permasalahan.....	5
D. Tujuan Perancangan.....	7
E. Manfaat Perancangan.....	7
F. Definisi Oprasional.....	9
G. Metodologi perancangan.....	11
H. Metode Analisis.....	12
I. Konsep perancangan.....	13
J. Sistematika prosedur perancangan.....	13
 BAB II Identifikasi dan Analisis	
A. Identifikasi Data	
1. Wayang Kancil.....	17

B. Tinjauan Teoritis	
1. Sejarah Wayang.....	27
2. Jenis-Jenis Wayang.....	28
3. Fotografi.....	34
4. Buku.....	44
5. Layout.....	51
6. Tipografi.....	53
7. Kota Yogyakarta.....	54
8. Anak-anak.....	57
9. Psikologi Pendidikan.....	59
10. Pendidikan Budi Pekerti, dan kaitannya dengan pendidikan karakter bangsa.....	61
C. Tinjauan Pustaka.....	63
D. Analisis Data.....	67
E. Kesimpulan Analisis Data.....	68

BAB III KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Kreatif.....	70
B. Tujuan Kreatif.....	71
C. Strategi Kreatif.....	72
D. Strategi Visual.....	74
E. Bentuk Kreatif.....	104
F. Program Kreatif.....	105
G. Konsep Media.....	113

BAB IV VISUALISASI

A. Studi Tipografi.....	104
B. Studi Cover.....	108
C. Studi Halaman Buku Foto Esai Wayang Kancil.....	115
D. Media pendukung.....	144

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	149
B. Saran.....	149

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Wayang Beber.....	29
Gambar 2: Wayang Purwa.....	29
Gambar 3: Wayang Madya.....	30
Gambar 4: Wayang Gedog.....	31
Gambar 5: Wayang Menak.....	31
Gambar 6: Wayang Babad.....	32
Gambar 7: Wayang Modern.....	32
Gambar 8: Wayang Topeng.....	33
Gambar 9: Foto catalog.....	37
Gambar 10: foto Editorial.....	37
Gambar 11: foto <i>High Fashion</i>	38
Gambar 12: Foto <i>Wedding</i>	38
Gambar 13: portrait Fotografi.....	39
Gambar 14: Foto <i>Product</i>	40
Gambar 15: foto <i>Jurnalist</i>	40
Gambar 16 buku pelajaran.....	47
Gambar 17 buku umum.....	47
Gambar 18 buku rujukan.....	48
Gambar 19 buku pesanan.....	48
Gambar 20 buku bacaan anak.....	49
Gambar 21 buku <i>Wordless Picture Book</i>	50
Gambar 22 buku <i>Picture Book</i>	50
Gambar 23 buku <i>Activity Book</i>	51
Gambar 24 Contoh karya.....	63
Gambar 25 Contoh karya.....	65
Gambar 26 Contoh karya.....	66
Gambar 27: Tabel program produksi.....	77
Gambar 28: Gambar Ilustrasi Wayang Kancil dan Ki Lejar.....	108
Gambar 29: Gambar Grid System.....	109
Gambar 30: Gambar Grid System.....	110

Gambar 31: Data Visual tentang tipografi Willy Wonka.....	124
Gambar 32: Data Visual tentang tipografi Jester.....	124
Gambar 33: Foto Wayang Kancil.....	124
Gambar 34: Final Tipografi Desain.....	127
Gambar 35: Data Visual tentang ki ledjar.....	128
Gambar 36: Data Visual Pembuatan wayang Kancil.....	128
Gambar 37 : Data Visual Wayang Kancil.....	129
Gambar 38: Data visual pementasan wayang Kancil.....	129
Gambar 39: Alternatif <i>layout</i> cover komprehensif.....	133
Gambar 40: Final Desain Cover.....	134
Gambar 41: Desain layout kasar halaman.....	135
Gambar 42: Halaman pembuka.....	136
Gambar 43:Halaman <i>credit title</i> & Halaman Prancis.....	137
Gambar 44: Halaman kata pengantar & Sub Bab/ <i>Chapter</i> 1, Halaman 1..	138
Gambar 45: Halaman 2 & halaman 3.....	139
Gambar 46: Halaman 4 & halaman 5.....	140
Gambar 47:Halaman 6 & halaman 7.....	141
Gambar 48: Halaman 8 (sub bab / <i>chapter</i>) & Halaman 9.....	142
Gambar 49: Halaman 10 & halaman 11.....	143
Gambar 50: Halaman 12 & halaman 13.....	144
Gambar 51: Halaman 14 & halaman 15.....	145
Gambar 52: Halaman 16 & halaman 17.....	146
Gambar 53: Halaman 18 & halaman 19.....	147
Gambar 54: Halaman 20 & halaman 21.....	148
Gambar 55: Halaman 22 & halaman 23.....	149
Gambar 56: Halaman 24 & halaman 25.....	150
Gambar 57: Halaman 26 & halaman 27.....	151
Gambar 58: Halaman 28 & halaman 29.....	152
Gambar 59: Halaman 30 & halaman 31.....	153
Gambar 60: Halaman 32 & halaman 33.....	154
Gambar 61: Halaman 34 & halaman 35.....	155

Gambar 62: Halaman 36 & halaman 37.....	156
Gambar 63: Halaman 38(Sub Judul / <i>Chapter</i>) & halaman 39.....	157
Gambar 64: Halaman 40 & halaman 41.....	158
Gambar 65: Halaman 42 & halaman 43.....	159
Gambar 66: Halaman 44 & halaman 45.....	160
Gambar 67: Halaman 46 & halaman 47.....	161
Gambar 68: Halaman 48.....	162
Gambar 69: Rough <i>layout</i> poster.....	163
Gambar 70: Final Desain Poster.....	163
Gambar 71: Rough layout baner.....	164
Gambar 72: Final Desain standing banner.....	164
Gambar 73: Rough layout iklan majalah.....	165
Gambar 74: Final desain iklan majalah.....	165
Gambar 75: Rough layout Pin.....	166
Gambar 76: Final Desain Pin.....	166
Gambar 77: Rough layout.....	167
Gambar 78: Final desain shopping bag.....	167
Gambar 79: Rough Layout stiker.....	168
Gambar 80: Final desain stiker.....	168
Gambar 81: Rough Layout kaos.....	169
Gambar 82: Final desain kaos.....	169
Gambar 83: Rough layout.....	170
Gambar 84: Final desain postcard gafis dan foto.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini wacana pendidikan karakter bangsa yang lebih baik dan berbudi luhur pada usia dini mulai gencar dikumandangkan. Pendidikan karakter sendiri pun dimulai dari pendidikan budi pekerti pada anak-anak. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam hal menanamkan karakter bangsa yang baik serta berbudi luhur lewat pendidikan budi pekerti pada anak-anak di usia dini. Selain lewat pendidikan formal seperti sekolah dasar, taman kanak-kanak ataupun playgroup, pendidikan budi pekerti pun bisa lewat hal-hal yang bersifat non formal. Seperti lewat buku-buku cerita atau pun lewat pendidikan yang berbasis bermain sambil belajar, hal inipun sebenarnya mempunyai dampak langsung yang baik dan positif bagi pendidikan budi pekerti pada anak-anak, sama halnya dengan pendidikan yang diberikan lewat pendidikan formal yang diketahui selama ini. Bagaimana pun di zaman saat ini pendidikan budi pekerti sebagai sarana membangun karakter bangsa amatlah penting, apa lagi hal tersebut dimulai pada usia dini. Dengan adanya perubahan zaman yang bersifat global, dan mulai masuknya budaya lain, dalam hal barat, membuat hal ini terasa amat penting untuk dilakukan.

Sebelum berbicara lebih panjang tentang Pendidikan karakter bangsa dan budi pekerti, ada baiknya memahami kembali garis besar kedua hal tersebut. Pendidikan karakter bangsa sebenarnya sebuah wacana yang selama ini telah bergulir dari tahun ketahun, wacana ini sendiri bertujuan untuk mewujudkan karakter bangsa Indonesia yang lebih baik, cerdas dan bermartabat, sehingga masyarakat Indonesia dapat menyongsong hidup yang lebih baik lagi di masa depan. Pendidikan tersebut lalu diwujudkan dalam bentuk pendidikan budi pekerti. Pendidikan budi pekerti sendiri sebenarnya sudah ada dari dulu, sejak awal sebelum bangsa ini sendiri ada. Pada era

Indonesia masih dalam bentuk nusantara, orang pada era tersebut telah memberikan pendidikan budi pekerti kepada anak-anak mereka, pendidikan tersebut lebih di tujukan bagaimana membentuk sebuah moral yang baik dan luhur pada perilaku sehari-hari. Pada waktu itu pendidikan budi pekerti ini diajarkan secara langsung oleh orang tua kepada anaknya, bentuk dasar dari pendidikan ini sendiri masih berpegangan teguh dengan tata susila dalam adat istiadat dan juga tradisi setempat. Bisa dikatakan sejak jaman leluhur kita, pendidikan budi pekerti telah ada dan diberikan sejak usia dini, ketika Belanda masuk ke Indonesia, sistem pendidikan di Indonesia pun berubah termasuk pendidikan budi pekerti menjadi lebih moderen. Sayangnya perubahan dalam bidang pendidikan ini hanya bisa dinikmati oleh kalangan priyayi ataupun bangsawan. Setelah Indonesia merdeka seluruh jenjang pendidikan dapat dinikmati dan dipelajari oleh seluruh rakyat Indonesia. Akan tetapi dalam realitanya, pendidikan budi pekerti selama ini masih jauh dari target yang diinginkan selama ini. Hal ini masih terhambat dengan beberapa kendala yang tentu saja membuat penerapan pendidikan budi pekerti saat ini menjadi kurang efektif. Penerapan sistem pengajaran pendidikan budi pekerti yang masih terlihat monoton, lalu masih kurangnya tenaga kerja pendidik dalam hal ini guru yang memiliki kiat-kiat dalam memberikan materi pendidikan budi pekerti yang menarik, masih kurangnya antusias orang tua secara serius dalam ikut serta berperan dalam memberikan pendidikan budi pekerti secara langsung tanpa harus membebankan semua itu kepada pihak sekolah atau guru tempat anak-anak mereka belajar, belum lagi gempuran zaman dan masuknya budaya barat yang tentu saja bertentangan dengan ciri khas budaya kita, serta masih kurangnya media-media non formal yang dapat memberikan pendidikan budi-pekerti yang lebih menarik lagi, membuat hal ini tentu saja menjadi pekerjaan rumah yang berat bagi semua pihak. Anak-anak pada usia dini, sangatlah penting untuk menanamkan hal tersebut, karena dengan menanamkan pendidikan budi pekerti sejak dini, akan lebih efektif dari pada menanamkannya pada anak-anak usia remaja, dan

juga dengan menanamkan lebih awal akan memberikan dampak yang baik pada tingkah laku serta mental anak tersebut.

Dalam keadaan yang sulit inilah seorang dalang asli kota gudeg Yogyakarta memiliki inisiatif yang dapat menjadi *formula* yang menarik dalam memberikan serta menanamkan pendidikan budi pekerti yang baik dan luhur kepada anak-anak. Ki Ledjar Subroto merupakan dalang sekaligus pencipta wayang di kota Yogyakarta. Beliau sendiri selain sebagai dalang dan pencipta wayang, beliau juga seorang seniman yang juga aktif dalam membuat topeng-topeng untuk keperluan karnaval. Disela-sela kesibukan beliau dalam menciptakan wayang dan juga topeng-topeng yang akan digunakan sebagai atribut dalam sebuah karnaval, beliau juga berpikir tentang bagaimana caranya dapat menciptakan sebuah media alternative dalam memberikan pendidikan budi pekerti dalam kepada anak-anak di usia dini. Akhirnya beliau mendapatkan ide untuk menciptakan sebuah media yang dapat sekaligus menjadi media interaktif dalam pembelajaran budi pekerti bagi anak-anak, serta menanamkan kecintaan terhadap budaya tradisi lokal, media tersebut yaitu wayang Kancil.

Wayang Kancil sendiri merupakan jenis wayang yang sudah ada sejak jaman para sunan. Menurut RPA Suryano Sastroatmodjo¹, wayang kancil sudah ada sejak Kasunanan Giri (1478-1688) di Gersik. Tokoh idola kancil ini diciptakan oleh Kanjeng Sunan Giri I (Raden Paku) untuk mengangkat derajat kaum laki-laki sebagai lelaki sejati sekaligus sebagai Pahlawan Nusantara Sejati. Lalu pakem wayang Kancil milik Sunan Giri I kemudian dipakai oleh beliau beserta para santrinya untuk berdakwah di pesisir-pesisir Jawa, Madura, Kalimantan, Lombok, dan beberapa pulau yang lain. Kemudian pada tahun 1925 apa yang disebut wayang Kancil muncul lagi dan dipertunjukkan. Dalam kata pengantar buku kecilnya yang berjudul *Bauwarna*

¹ Eddy Pursubaryanto, *Seni Pertunjukan Wayang Kancil dan Kemungkinan Perkembangannya di Indonesia*, Yogyakarta: 1995 Hal 1

Wayang,² R.M. Sajid menyebut dirinya sebagai Dalang Wayang Kancil. Beliau mengatakan bahwa mula-mula dibuat oleh seorang Tionghoa yang bernama Bah Bo Liem. R.M. Sajid sendiri membuat wayang Kancil pada tahun 1943. Sebelum beliau memiliki wayang sendiri, bila mementaskan beliau meminjam dari Bah Bo Liem. Selanjutnya beliau mulai ekuni pedalangan wayang Kancil mulai tahun 1927. Selain itu pada tahun 1978, seorang seniman Surakarta yang bernama Bambang Murtiyoso juga membuat dan mementaskannya.

Pada saat ini wayang Kancil sendiri berfungsi sebagai media alternatif dalam pembelajaran budi pekerti pada anak-anak di usia dini, selain itu juga wayang kancil juga menjadi media dalam menanamkan kecintaan pada budaya sendiri. Selain itu juga wayang kancil juga memiliki karakter yang unik, yang berbeda dari karakter wayang-wayang yang ada saat ini, dan juga karakter wayang kancil sendiri mudah untuk di ingat dan dipahami oleh banyak kalangan, termasuk anak-anak. Selain itu lakon yang dibawakan oleh Ki Ledjar sendiri pun dalam setiap pementasan wayang Kancil yaitu lakon-lakon yang berasal dari cerita-cerita yang sebenarnya sudah sering diceritakan pada anak-anak, akan tetapi oleh Ki Ledjar sendiri cerita tersebut digarap kembali dengan cara yang unik, menarik, dan lebih menghibur, serta lebih dapat menyampaikan pesan tentang nilai-nilai budi pekerti yang ada dalam cerita tersebut kepada anak-anak.

Melihat hal ini, maka diperlukan sebuah media dimana media tersebut dapat merekam, mengabadikan, serta memberikan sebuah informasi yang terkait dengan wayang kancil sendiri. dalam perancangan kali ini foto esai merupakan sebuah media yang tepat, media foto esai disini sendiri dapat dijadikan media awal pengenalan tentang wayang Kancil sendiri, di mulai dari pengenalan Ki Ledjar Soebroto sebagai dalang sekaligus pencipta wayang Kancil, proses pembuatan wayang Kancil, menceritakan kembali cerita-cerita

² Eddy Pursubaryanto, *Seni Pertunjukan Wayang Kancil dan Kemungkinan Perkembangannya di Indonesia*. Yogyakarta: 1995 Hal 1-2

wayang Kancil yang kaya akan pendidikan budi pekerti, dan terakhir pengenalan lakon wayang Kancil, layakanya dalam sebuah buku cerita. Sehingga nantinya anak-anak akan mengerti wayang Kancil secara keseluruhan, serta dapat mendapatkan pendidikan budi pekerti dan cinta akan kebudayaan sendiri dengan optimal. Karena bagaimana pun juga wayang Kancil juga merupakan sebuah warisan budaya yang seharusnya kita jaga dan kita cintai bersama-sama, dan hal itu dimulai sejak usia dini. Pada buku ini juga penerbit yaitu Akar Indonesia juga berperan sebagai penyalur nantinya kepada target audience, sehingga buku ini dapat dibaca secara luas oleh anak-anak nantinya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah kali ini yaitu bagaimana membuat sebuah perancangan komunikasi visual buku foto esai wayang Kancil, sebagai media alternatif dalam pendidikan budi pekerti untuk anak-anak yang menarik dan atraktif?

C. Pembatasan Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan kali ini lebih ditujukan dalam permasalahan yang mendasar yaitu bagaimana memberikan sebuah pendidikan budi pekerti kepada anak-anak lewat sebuah media alternatif. Perancangan kali ini juga memposisikan media buku foto esai sebagai sebuah media utama yang dapat menghadirkan wayang Kancil sebagai sebuah alternatif yang baik dalam pendidikan budi pekerti. Selain itu media buku foto esai ini juga berperan dalam permasalahan kecintaan dan penghargaan terhadap keunikan budaya tradisi yang merupakan warisan bangsa, karena bagaimanapun juga wayang Kancil sendiri merupakan aset unik budaya tradisi warisan bangsa yang perlu dijaga, dicintai, dan dihargai.

Selain itu perancangan kali ini juga ditujukan dalam pengemasan buku foto esai ini menjadi lebih menarik, karena bagaimanapun media yang selama ini lebih dikenal oleh anak-anak adalah media buku cerita

fiktif. Anak-anak sendiri biasanya cenderung menyukai cerita bergambar, dan memiliki cerita fiktif yang biasanya memiliki karakter yang diambil dari tokoh-tokoh cerita dari barat. Dilihat dari permasalahan ini maka perlunya pengemasan buku foto esai yang disesuaikan dengan *Primay* dan *Second Target Audience*, yaitu anak-anak dan juga orang tua mereka. Selain itu dalam perancangan kali ini juga membahas media-media yang ikut berperan serta membantu media utama dalam perancangan buku foto esai ini yang isi dan maksud dari media-media pendukung ini adalah memberikan sepenggal informasi yang nantinya juga berperan menarik antusias dari target audience sendiri.

Bila di jabarkan secara detail, pembatasan ruang lingkup pada perancangan kali ini menjadi:

1. Wilayah perancangan

Dalam pembatasan ruang lingkup perancangan kali ini dibatasi secara wilayah, yaitu wilayah perancangan itu sendiri dan juga wilayah / tempat perancangan dibuat. Pertama wilayah perancangan ini lebih tertuju pada perancangan buku foto esai yang berfungsi sebagai media alternatif dalam pendidikan budi pekerti untuk anak-anak. Yang kedua adalah batasan wilayah/ tempat perancangan ini sendiri dibuat di kota Yogyakarta, tempat dimana wayang Kancil sendiri diciptakan

2. Waktu perancangan

Dalam perancangan kali ini sendiri juga memiliki batasan waktu, kali perancangan dibuat pada saat ini.

3. Objek perancangan

Objek perancangan kali ini dibatasi pada objek foto esai sendiri yaitu wayang Kancil, adapun penambahan element nantinya dalam foto sendiri untuk memperkuat foto wayang Kancil nantinya.

D. Tujuan Perancangan

Membuat sebuah perancangan buku foto esai wayang Kancil sebagai media alternatif pendidikan budi pekerti untuk anak-anak yang menarik dan atraktif akan tetapi tetap menanamkan pendidikan budi pekerti yang merupakan bagian dalam pendidikan dalam membentuk karakter bangsa. Selain sebagai bentuk pembelajaran budi pekerti, perancangan kali ini juga berfungsi untuk menanamkan kecintaan akan budaya tradisi, khususnya pada anak-anak, karena wayang Kancil sendiri merupakan aset budaya tradisi yang unik dan memiliki ciri khas yang berbeda dari wayang-wayang lainnya, sehingga pantas untuk dilestarikan. Selain dua fungsi tadi, perancangan buku foto esai wayang Kancil ini sendiri juga sebagai media dalam mengenalkan kembali tentang wayang Kancil bagi masyarakat umum khususnya masyarakat kota Yogyakarta yang belum mengetahui tentang wayang Kancil sendiri.

E. Manfaat Perancangan

Dalam perancangan ini diharapkan membawa manfaat diantaranya:

Manfaat institusi:

1. Memberikan sebuah bentuk alternatif baru khusus dalam bidang fotografi jurusan DKV, dan secara umum pada jurusan Fotografi fak. Media Rekam yang berhubungan dengan perancangan buku esai foto dalam sebuah karya Tugas Akhir.
2. Memposisikan DKV ISI Yogyakarta sebagai kampus yang dapat memberikan sebuah pemecahan secara DKV dalam bidang perancangan buku esai foto, tidak hanya pemecahan dari segi ide, melainkan juga pemecahan konsep dan media, penggarapan konsep, dan eksekusi akhir secara baik dan benar dan juga sesuai dengan apa yang diharapkan nantinya.

Manfaat mahasiswa:

1. Menambah referensi baru dalam bidang perancangan buku esai foto sebagai tugas akhir bagi mahasiswa DKV, tentu saja referensi ini berupa referensi konsep hingga hasil akhir dalam bentuk visual karya.
2. Memberikan sebuah alternatif baru dalam perancangan tugas akhir mahasiswa DKV, sehingga nantinya dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam menentukan sebuah topik yang menarik yang akan diangkat nantinya, khususnya yang menyangkut perancangan buku esai foto.

Manfaat bagi masyarakat:

1. Memberikan hal baru yang menarik bagi masyarakat luas, khusus masyarakat Yogyakarta untuk mengetahui secara lebih dalam wayang Kancil sendiri serta manfaat wayang Kancil bagi anak-anak, dan juga menciptakan rasa antusias masyarakat untuk ikut serta dalam melestarikan, menjaga, dan juga mencintai warisan budaya tradisi.

Manfaat bagi Ki Ledjar Subroto sebagai penggagas wayang Kancil:

1. Dapat menjadi sebuah bentuk kebanggaan serta pemicu bagi Ki Ledjar sendiri untuk aktif berkarya tentunya aktif berkarya dalam bidang pedalangan khususnya pada wayang Kancil sendiri. Dan juga dapat menjadi inspirasi baru dalam mengembangkan wayang Kancil sendiri, agar lebih baik lagi serta lebih menarik dan juga tetap menanamkan pendidikan budi pekerti dan juga kecintaan pada warisan budaya tradisi yang nantinya secara langsung dapat berimbas positif secara langsung untuk pendidikan karakter bangsa nantinya.

F. Definisi Operasional

Dalam perancangan kali ini juga di dalamnya terdapat definisi operasional, secara teknis definisi ini lebih teruju pada batasan-batasan konsep yang akan dimunculkan, setiap konsep nantinya ditelaah kembali, apakah telah cocok dengan tujuan perancangan buku foto esai ini nantinya. Setelah itu konsep-konsep tersebut dipilah-pilah kembali lalu dikerucutkan hingga nantinya terpilih konsep dasar yang nantinya menjadi konsep yang variable dengan topik yang akan diangkat. Selalin itu juga dengan adanya definisi oprasional, nantinya juga diharapkan dapat menjadi alat ukur ketepatan konsep yang akan dipilih nantinya, selain itu juga dapat menjadi alat ukur bagi media-media yang dipilih nantinya sebagai media komunikasi dalam perancangan buku foto esai ini, bisa dikatakan definisi operasional dalam perancangan kali ini sebagai bentuk batasan-batasan yang menjaga perancangan ini tetap terkonsep dengan baik sesuai dengan kaidahnya.

Secara detail pemilahan definisi operasional dalam perancangan kali ini yaitu:

1. Foto esai

Foto esai merupakan sebuah kumpulan foto yang saling berkaitan dan terdiri dari gabungan antara foto berita dengan foto feature. Objek yang difoto dengan si pemotret memiliki kedekatan selama proses pengambilan foto. Foto esai sendiri lebih mengutamakan penyampaian argumentasi daripada narasi. serta kandungan di dalamnya lebih mengarah pada unsur pendidikan dan menganalisis suatu peristiwa secara kedua belah pihak.

2. Wayang Kancil

Wayang Kancil merupakan salah satu jenis wayang yang ada di Yogyakarta. Dalam perancangan kali ini wayang Kancil yang dibahas adalah wayang Kancil buatan salah satu empu wayang di Yogyakarta, yaitu Ki Ledjar Soebroto. Wayang Kancil dalam pengertian Ki Ledjar

Soebroto adalah gambar binatang yang terbuat dari kulit kerbau, kayu yang dibuat menjadi lakon dalam wujud bermacam-macam hewan, salah satunya adalah hewan kancil yang sering digunakan sebagai pemeran utama dalam pertunjukan wayang kancil.

3. Media alternatif

Media alternatif dalam perancangan kali ini memiliki pengertian yaitu sebuah sarana komunikasi yang menjadi pilihan lain dari beberapa pilihan utama ataupun pilihan yang telah ada selama ini. Media alternatif sendiri dalam perancangan kali ini di tujukan kepada sebuah bentuk media yang baru yang dapat menjadi sebuah media pilihan yang memungkinkan, selain media-media yang telah ada.

4. Pendidikan budi pekerti

Pendidikan budi pekerti dalam perancangan kali ini memiliki pengertian yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia secara tingkah laku dan ahlak serta sikap melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam perancangan kali ini hal ini diwujudkan dalam bentuk foto esai yang edukatif. Lakon wayang Kancil ini dibentuk dalam perancangan kali ini diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut.

5. Anak-anak

Anak-anak merupakan individu yang kompleks. Memahami dunia mereka merupakan salah satu bentuk dari tujuan dalam perancangan kali ini. dalam klasifikasi perancangan kali ini, anak-anak yang menjadi target audience kali ini adalah anak-anak yang berumur 3-8 tahun. Rata-rata pada umur itu, anak-anak tersebut telah mendapatkan pendidikan yang berbasis bermain sambil belajar atau playgroup ataupun taman kanak-kanak dan sisanya SD kelas 1 hingga kelas 2.

G. Metodologi Perancangan

1. Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam perancangan kali ini adalah data-data yang memiliki keterkaitan dengan wayang Kancil, adapun data tersebut bila dijabarkan kemabali yaitu sejarah wayang kancil, lakon wayang kancil, bentuk, hingga penggagas bentuk baru wayang kancil sendiri. Selain itu data primer yang dibutuhkan adalah data visual tentang sejauh mana pagelaran wayang Kancil sendiri, adapun data tambahan adalah data tentang Ki Ledjar Subroto yang bertindak sebagai dalang wayang kancil selama ini. Data-data ini didapatkan melalui wawancara, observasi, atau pengumpulan data-data lewat media-media tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan sumber data dan keasliannya serta keabsahannya.

2. Data Skunder

Data skunder dalam perancangan kali ini lebih tertuju kepada literatur / teori-teori yang terkait dengan perancangan ini sendiri. mulai dari literatur wayang, hingga nantinya mengerucut pada wayang kancil sendiri, selain itu karena perancangan ini juga menyangkut proses pembuatan buku dan juga foto, maka diperlukan juga literatur tentang buku dan juga literatur tentang foto, khususnya foto esai.

Literatur ini sendiri nantinya mengerucut pada satu titik, yaitu memperkuat pentingnya media perancangan buku foto esai ini sendiri, sebagai sebuah media alternatif baru dalam pendidikan budi pekerti bagi anak-anak.

3. Instrumen / Alat Pengumpulan Data

Instrument atau alat pengumpulan data dalam perancangan kali ini akan memakai beberapa instrument untuk menjadikan kumpulan data yang lengkap, yakni menggunakan alat audio visual seperti : 1.

Kamera foto sebagai alat pengambil objek yang dituju; 2. Perekam/catatan wawancara dengan sumber-sumber yang dapat menjadi sumber yang dapat digunakan dan tepat dengan tujuan dan maksud dari perancangan; 3. Notes sebagai pencatatan bila mana selama pengumpulan data tersebut juga mendapatkan data tambahan selain dari 2 instrument pertama, sebuah data yang nantinya menjadi data yang dapat membantu perancangan nantinya semakin terfokus.

H. Metode analisis data

Dalam perancangan kali ini sebagai metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis 5W+1H. Metode analisis ini merupakan metode yang umum digunakan dalam perancangan komunikasi visual khususnya perancangan buku foto esai wayang Kancil kali ini. Metode analisis 5W+1H sendiri merupakan metode yang berdasarkan *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (dimana), *When* (kapan), *Why* (kenapa / mengapa), dan *How* (bagaimana). Bila dijabarkan secara simple maka akan seperti ini:

1. *What* (apa): perancangan buku foto esai wayang Kancil sebagai media alternatif pendidikan budi pekerti bagi anak-anak.
2. *Who* (siapa): masyarakat luas khususnya masyarakat Yogyakarta
3. *Where* (dimana): secara umum Indonesia, dan secara khusus kota Yogyakarta
4. *When* (kapan): sekarang, dan seterusnya.
5. *Why* (kenapa / mengapa): wayang Kancil merupakan hal yang menarik, dan merupakan media alternatif dalam memberikan pendidikan budi pekerti bagi anak-anak, selain itu juga dapat menanamkan kecintaan pada warisan budaya tradisi. Hal ini semua juga amat penting bagi pendidikan karakter bangsa.
6. *How* (bagaimana): dengan membuat sebuah perancangan buku foto esai wayang Kancil, yang atratif, menarik dan dapat menjadi sarana

pembelajaran budi pekerti dan cinta budaya tradisi, sesuai dengan inti wayang Kancil sendiri.

I. Konsep perancangan

Konsep perancangan kali ini adalah membuat sebuah konsep buku foto esai yang edukatif, tetap memiliki fungsi sebagai bentuk penjabaran pendidikan budi pekerti dan menciptakan sebuah imagi yang menyenangkan bagi anak-anak, serta tanpa menghilangkan bentuk foto esai yang menjadi sebuah hal yang utama. Dapat dikatakan bahwa foto esai sendiri merupakan hal utama dalam menyampaikan tujuan dari buku ini sendiri, yaitu menyampaikan pesan-pesan budi pekerti dalam bentuk runtutan cerita yang divisualkan dalam bentuk foto, serta tidak hanya memposisikan foto esai sendiri hanya sebagai teknis dasar saja. Selain itu juga konsep pada media pendukung juga berfungsi memberikan sepenggal informasi kepada *target audience* yang nantinya menjadikan informasi tersebut menjadi rasa keingintahuan terhadap media utama sendiri, yaitu buku foto esai wayang kancil. Adapaun secara konsep visual yang dimiliki pada media pendukung dibuat sewarna dengan media utama.

J. Skematika Prosedur Perancangan

Terdapat lima bab dalam perancangan perancangan buku foto esai wayang Kancil sebagai media alternatif pendidikan budi pekerti bagi anak-anak yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Pembatasan Ruang Lingkup Perancangan
- D. Tujuan Perancangan
- E. Manfaat Perancangan

- F. Definisi Operasional
- G. Metodologi Perancangan
- H. Metode analisis data
- I. Konsep perancangan

BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS

A. Identifikasi Data

- a. Objek Perancangan
- b. Tinjauan Teoritis

- Sekilas tentang profil Ki Ledjar
- Sejarah awal wayang di Indonesia, hingga munculnya wayang Kancil
- Sekilas tentang foto dan jenis-jenis foto
- Sekilas tentang esai foto, teori dan sejarah esai foto
- Sekilas tentang buku
- Sekilas tentang Yogyakarta
- Sekilas tentang pendidikan budi pekerti dan kaitanya dengan pendidikan karakter bangsa
- Sekilas tentang anak-anak

B. Analisis Data

C. Kesimpulan Analisis Data

BAB III KONSEP PERANCANGAN

- A. Konsep Kreatif
- B. Tujuan Kreatif
- C. Strategi Kreatif
- D. Strategi Visual
- E. Bentuk Kreatif
- F. Program Kreatif
- G. Konsep media

BAB IV VISUALISASI

- A. Disain buku foto esai wayang Kancil sebagai media alternatif pendidikan budi pekerti bagi anak-anak
- B. Merchandise
- C. Disain media pendukung

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



Skematika Perancangan

